

# PERANCANGAN INTERIOR HOTEL LOBBY, RESTAURANT DAN DELUXE ROOM HOTEL GRAND ZURI YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### PERANCANGAN INTERIOR LOBBY, RESTAURAN, DAN DELUXE ROOM HOTEL GRAND ZURI YOGYAKARTA

**Alfiandy Rana Putra**

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Pariwisata merupakan sektor utama bagi DIY. Bentuk wisata di DIY wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran. Seperti salah satunya hotel Grand Zuri Yogyakarta dari segi keunggulan hotel tersebut terletak di daerah strategis di Kota Yogyakarta.

Selama ini hotel Grand Zuri kurang mengoptimalkan tempat di area lobby dan restoran. Dikarenakan hotel Grand Zuri Yogyakarta merupakan hotel bisnis. Perancangan hotel menggunakan konsep *Luxury of Modern*. Untuk tema perancangan hotel Grand Zuri memakai tema “*Nuansa Yogyakarta*” sebagaimana pengunjung betah dan nyaman di hotel. Dalam perancangan hotel menggunakan metode proses desain interior *9 step for interior designing*. Banyak pengunjung berpendapat untuk hotel Grand Zuri dapat terlihat seperti hotel elegan.

Untuk menojolkan elemen estetis ciri khas di Yogyakarta mengangkat dari lampu jalan di daerah Malioboro yang akan di transformasi fungsi sebagai elemen di dalam hotel Grand Zuri Yogyakarta. Untuk mencerminkan simbol di kota Yogyakarta. Dalam penerapan konsep tersebut menggunakan material – material bahan seperti marmer dan metal supaya menguatkan nuansa *luxury of modern* di dalam hotel Grand Zuri Yogyakarta.

**Kata kunci:** Lobby, restoran, kamar deluxe desain interior hotel.

## I. Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 2.185,80 km<sup>2</sup> ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki – laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km<sup>2</sup> (Sumber : Provinsi DIY)

Pariwisata merupakan sektor utama bagi DIY. Banyaknya objek dan daya tarik wisata di DIY telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Bentuk wisata di DIY meliputi MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition), wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran.

Di Indonesia, kata hotel selalu dikonotasikan sebagai bangunan penginapan yang cukup mahal. Umumnya di Indonesia dikenal hotel berbintang, hotel melati yang tarifnya cukup terjangkau namun hanya menyediakan tempat menginap dan sarapan pagi, serta guest house baik yang dikelola sebagai usaha swasta (seperti halnya hotel melati) ataupun mess yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan sebagai tempat menginap bagi para tamu yang ada kaitannya dengan kegiatan atau urusan perusahaan.

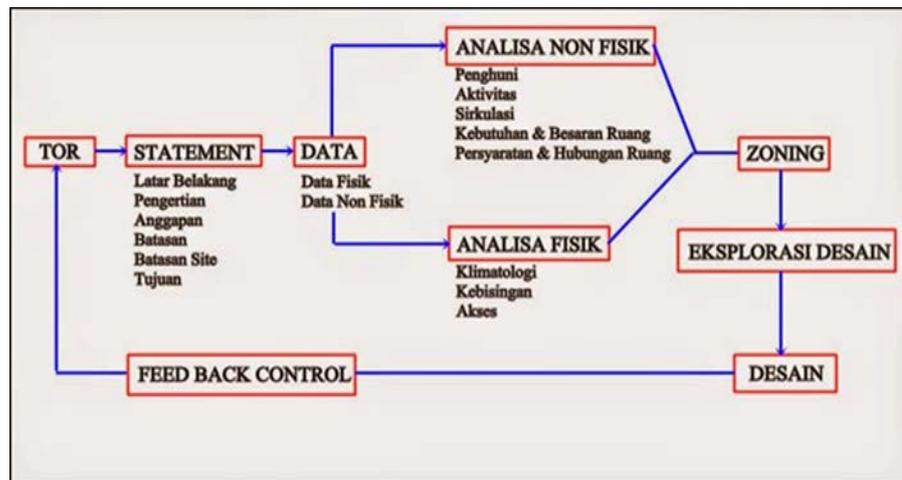
Seperti salah satunya hotel Grand Zuri Yogyakarta dari segi keunggulan hotel tersebut terletak di daerah strategis di kota Yogyakarta. Dekat dengan tempat wisata – wisata pendatang. Seperti

dekat dari monumen Tugu Yogyakarta dan jalan daerah Malioboro, serta stasiun besar Tugu Yogyakarta. Termasuk juga dekat dengan tempat pembelanjaan oleh – oleh khas kota Yogyakarta. Hotel Grand Zuri memakai konsep Modern, di dalam ruangan lobby terdapat berbagai area tempat yaitu Meja resepsionis, lounge area, ruang tunggu, koridor akses lift, dan toilet.

## II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesa*, dimana bagian – bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide – ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan dalam bentuk 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah Meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan masalah.



Gambar 1 : Pola Pikir Perancangan.

### III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior hotel Grand Zuri Yogyakarta dirancang sebagai konsep hotel bisnis yang difokuskan dibagian *lounge area* sebagai tempat berkumpul. Lingkup yang dirancang yaitu lobby, restaurant, deluxe bedroom. Dari ketiga area tersebut didapatkan dari daftar kebutuhan ruang dan aktifitas pengguna ruang.

Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan nonfisik. Proses pengumpulan data didapatkan dari staff hotel Grand Zuri Yogyakarta. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan dari klien menginginkan bahwa interior hotel Grand Zuri Yogyakarta berkonsep *Grand Luxury of Modern*. Dan mampu mengangkat unsur bentuk Yogyakarta.

Penerapan desain yang optimal menggunakan unsur estetik etnik dari bentuk lampu Yogyakarta. Untuk menjawab keinginan klien dalam meningkatkan unsur bentuk Yogyakarta, dan dapat menjawab keinginan klien untuk hotel menjadi *Grand Luxury of Modern*. Dalam tahap perancangan ini ada 9 proses step interior designing yaitu :

1. *Programming* :

adalah sistem informasi merupakan fasilitas mengakomodasi kebutuhan informasi bagi desainer, pemilik maupun pengembang. Tergantung pada tipe kegunaannya, ruang lingkup, kriteria performansi, anggaran dan dampak lingkungan.

2. *Konsep Desain* :

Desain akan senantiasa berhubungan dengan karya akhir yang dititikberatkan pada aspek visual. Bertujuan untuk mendapatkan keselarasan visual antara fasad bangunan dengan interiornya (Masri, 2010).

3. *Hubungan dan Kedekatan Ruang* :

Dari semua ruang yang ada dalam sebuah bangunan, baik itu yang sempit apalagi yang luas, seorang desainer interior dalam proses perancangannya harus meletakkan posisi masing-masing ruang itu dengan urutan yang benar sesuai dengan aktifitas dari pemakainya.

Dalam langkah pembuatan diagram matrik, seorang desainer membutuhkan banyak informasi dari karakteristik dan kebutuhan dari setiap ruangan yang ada dalam bangunan tersebut.

4. *Bubble Diagram* :

- Hubungan dan kedekatan ruang harus terlihat dari garis hubungan antara bubble-bubble ruangan yang ada dengan jenis-jenis hubungannya seperti hubungan langsung bersebelahan, dekat dan mudah dijangkau, mudah dijangkau, dan atau berjauhan.
- Besarnya bubble-bubble yang dibuat disesuaikan dengan luas meter persegi masing-masing ruangnya.
- Lengkapi setiap bubble ruangan dengan karakteristik setiap kebutuhan privasi, kebutuhan kedap suara, membutuhkan pemandangan.

5. *Bubble Plan* :

- Jumlah ruang dan zona yang ada di bubble diagram dengan mempertimbangkan karakteristik ruangnya seperti luas ruang,

kebutuhan privasi ruang, view ruang/pemandangan, kebutuhan pencahayaan alami, kebutuhan kekedapan suara, kebutuhan jaringan air bersih dan kotor, dan kebutuhan spesial ruang lainnya.

- Kekedapan dan hubungan antara zona/ruang diterjemahkan dari langkah bubble diagram.
- Pertimbangan selanjutnya yaitu sirkulasi. Sirkulasi yang harus dipertimbangkan terdiri dari sirkulasi utama dari main entrance dan sirkulasi antar ruang dan zona ruang serta sirkulasi ke pintu keluar atau pintu darurat.
- Setelah mengevaluasi alternatif pertama selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut digunakan untuk membuat alternatif bubble plan penyempurnaan.

6. *Stacking Plan* :

Mengetahui hubungan dan kedekatan ruang antar lantai dengan mengetahui hubungan dan kedekatan antar ruang, antar lantai dengan mengetahui hubungannya dari tangga, escalator, devator, dan atau melalui core bangunan.

7. *Blok Plan* :

Dibuat dengan alternatif dengan pertimbangan hubungan antar ruang melalui pintu-pintu, bukan dinding dan atau yang lainnya. Dari alternatif block plan (denah) yang dibuat kemudian dipilih salah satu alternatifnya dengan mengevaluasi menggunakan kriteria-kriteria desain.

8. *Layout* :

Merancang elemen desain interior yang meliputi: elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon), furnitur, furnishing and equipment, dan mekanikal dan elektrikal (ME).

9. *Perencanaan Elemen Desain Interiror* ( Lantai, dinding, plafon, furnitur), Elemen asesoris interior, Mekanikal dan Elektrikal.

Penerapan prinsip 9 steps for interior designing pada redesain hotel Grand Zuri Yogyakarta dapat dipertimbangkan bahan pemikiran untuk

melakukan proses perancangan perencanaan desain. Untuk acuan bentuk esteis mengangkat etnik lampu di Yogyakarta.

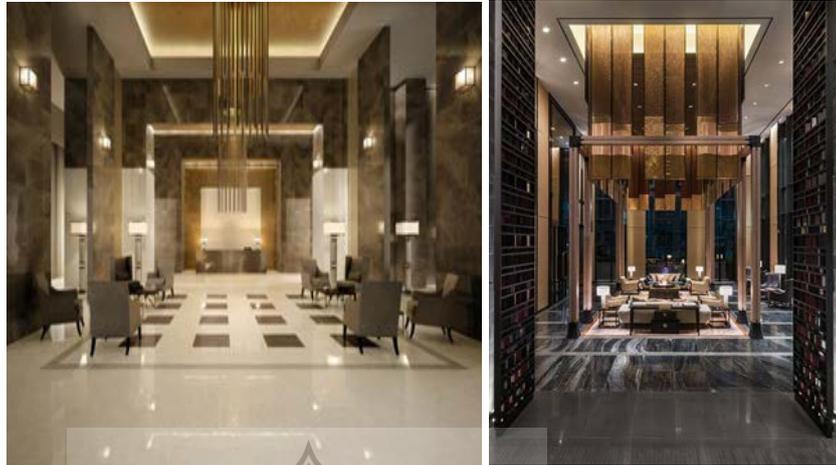
Lebih khusus lagi penerapan tema *Nuansa Yogyakarta* sebagaimana kita pahami ketika pengunjung melakukan penginapan memilih hotel Grand Zuri bisa mendapatkan nuansa nyaman seperti rumah sendiri. Dan ketika pengunjung check out, pengunjung dapat merasakan ingin memilih hotel Grand Zuri sebagai hotel prioritas utama ketika di Yogyakarta. *Nuansa Yogyakarta* dapat memperoleh berbagai prinsip – prinsip dasar komposisi mendesain. Memilih tema homie ini merupakan hasil pertimbangan desain hotel memiliki pergerakan dan aktifitas pengguna diruangan hotel. Selain pada tema, gaya juga berperan dalam menjawab keinginan klien.



Gambar 2. Transformasi Bentuk.

Konsep dalam perancangan ini adalah *Luxury* dimana ornamen – ornamen bentuk di tempatkan untuk penambahan elemen estetis agar upaya hotel terlihat mewah dengan bentuk ornamen melengkung dan luwes, lalu dipadukan degan gaya *Modern of Luxury* untuk menimbulkan kesan nuansa Yogyakarta dan elegan dalam ruang agar membuat kesan yang sulit untuk di lupakan kepada pengunjung setelah meninggalkan hotel.

Warna yang di terapkan dalam perancangan interior hotel Grand Zuri Yogyakarta oleh warna – warna *homie*.



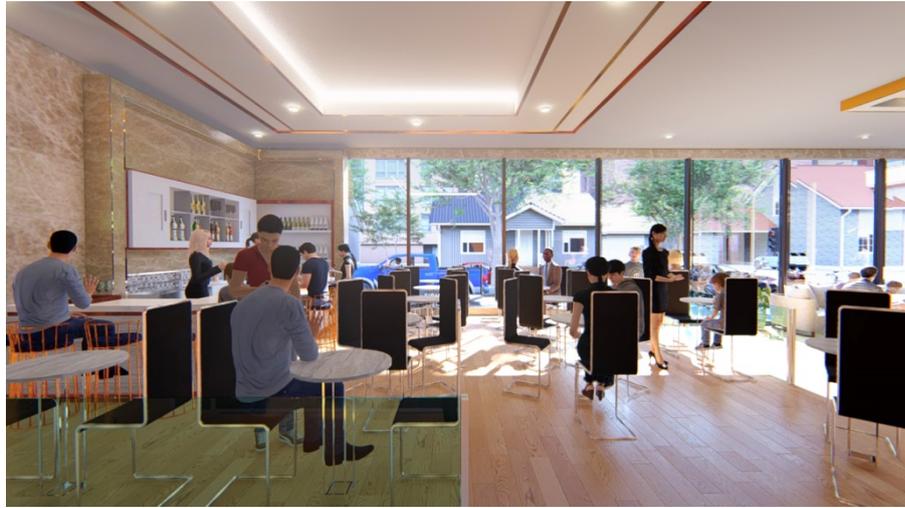
Gambar 3. Warna yang digunakan.

Material – material yang digunakan seperti marmer, kaca, granit, polywood hpl, kayu sungkai, stainless stell, plat besi, gypsum berfungsi untuk nuansa mewah seperti homie Supaya setiap menggunakan material seperti marmer digunakan pada tembok adar terlihat selalu bersih. Dan untuk pemanis aksesoris tambahan dinding menggunakan polywod hpl dan plat besi.

Pada area lobby hotel terdapat lobby, lounge area , koridor lift, duty manager, resepsionis, toilet. Kondisi di lapangan sebelumnya pengunjung banyak check in tapi untuk tempat menunggu kurang memadai. Untuk hotel grand zuri Yogyakarta ialah hotel bisnis. Jadi untuk perancangan lobby hotel bagian area lounge area dirancang

semaksimal mungkin untuk kebutuhan pengunjung. Di desain secara mewah supaya pengunjung betah aktifitas di lounge area.

Hal ini dilakukan agar area menjadi luas serta merupakan pertimbangan hasil evaluasi dari sirkulasi dan aksesibilitas pengunjung hotel. Marmer digunakan pola segiempat ukuran 60x60cm dengan warna krem muda, dan dinding dengan ketinggian 4M<sup>2</sup> menggunakan marmer dan ditambahkan dekorasi tambahan supaya terlihat elegan. Plafon menggunakan gypsum white board dan menggunakan uoselling dan downselling supaya menonjol terlihat area di lobby ataupun koridor lift. Pencahayaan menggunakan cahaya alami dari sinar matahari di kaca dan beberapa titik penempatan lampu sendiri. Dibagian desain furniture beberapa ada memakai marmer untuk meja resepsionis ditambahkan plat besi silver untuk pemanis. Bagian furnitur sofa memakai febrik dan kaki kaki menggunakan kayu, untuk di meja lobby memakai toptable marmer kaki meja memakai stainless stell. Lounge area dibagian meja bar desain custom menggunakan marmer dan meja lounge top table memakai marmer dan kaki kaki stainless stell. Untuk penghawaan ruangan lobby memakai AC central unit ditempatkan pada plafonn.



Gambar 4. Area Lobby Hotel

Selanjutnya adalah area lantai 2 restoran terdapat area kasir, buffet corner, ruang makan, ruang makan VIP, toilet. Untuk dibagian dinding dan lantai restoran menggunakan marmer dan di beri aksesoris tambahan dinding memakai hpl kayu serta pemanis plat besi. Untuk bagian plafon restoran menggunakan upselling dan ditambahin hanging lamp supaya terlihat elegan. Untuk furnitur meja memakai toptable marmer putih supaya terlihat bersih. Kursi memakai bahan febrik dan kaki kaki kayu. Untuk pemcahayaan terdapat kaca di sekeliling restoran supaya dapat melihat pemandangan luar dari dalam restoran.





Gambar 5. Restoran

Selanjutnya area bedroom deluxe terdapat berbagai macam fasilitas seperti meja belajar digabung dengan cabinet didesain secara custom. Bagian lantai memakai parquet supaya terlihat elegan dan hangat. Untuk bagian plafon didesain upselling bahan gypsum white board. Untuk bagian lantai kamar mandi menggunakan marmer dan granit. Untuk pencahayaan memakai titik lampu downlight dan ada cahaya matahari di bagian luar jendela. Penghawaan memakai grill AC, ditempatkan pada plafon



Gambar 6. Deluxe Bedroom

#### IV. Kesimpulan

Jogja masih memiliki potensi yang besar dalam hal pariwisata dan bisnis, karena DIY merupakan salah satu pintu masuk wisatawan di Indonesia. Dengan begitu kedepannya Hotel Grand Zuri Yogyakarta ingin mewujudkan desain hotel sekelas bintang lima yang berstandart internasional yang hadir di dalam hotel Grand Zuri Yogyakarta bintang empat.

Sebagai hotel bintang empat yang berada di Yogyakarta dengan tingkat pendatang dan wisatawan yang tinggi Hotel Grand Zuri Yogyakarta sebagai hotel bisnis ingin memberikan nuansa dan pelayanan serta kenyamanan terbaik kepada tamu hotel. Maka dari itu peranan desain interior disini sangat dibutuhkan sebagai langkah ikut berperan memajukan perekonomian kota Jogjakarta melalui keberadaan hotel.

Desain perancangan hotel ini memakai bahan material terlihat elegan seperti marmer, granit, metal gold dan silver, kaca, kayu. Desain interior pada hotel bisnis ini dirancang konsep Luxury of Modern menerapkan tema lampu di jalan Maliobro Jogjakarta. Sesuai dari permintaan klien menerapkan suasana hotel menggunakan penerapan konten lokal yang ada di Jogjakarta. Di dalam hotel Grand Zuri dirancang supaya berkesan elegan serta menambahkan tema nuansa Yogyakarta yang ditonjolkan dari tema lampu antik dalam ruang supaya tidak terkesan biasa – biasa saja.

## V. Daftar Pustaka

- Baraban & Durocher, *Successful Restaurant Design* (1989),105; 2nd Ed. (2001), 162;3rd.(2010) 163.
- Ching, Francis DK. 1987. *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrad Reinhold Company.
- Ching. Francis DK. 2008. *Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Kedua*. Indeks: Jakarta.
- Eddy S. Marizar. 2005. *Designing Furniture*. By Media Presindo.
- J. Panero & Martin Z.1979, *Human Dimension & Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*.
- Lawson, Fred, 1976. *Hotel Motels and Condominiums (Design, Planning and Maintenance) First Publish Great Britain*. London: The Architectural Press LTD.
- Lawson, Fred, 1976. *Hotel Motels and Condominiums (Design, Planning and Maintenance)*. Massachusetts: Charens Book Internasional, Inc.
- Lawson, Fred. 1973. *Hotel Lobby and Restaurant Planning Design*. Hampshire: Architecture press Ltd.
- Lawson, Fred. 1994, *Restaurant Planning and Design*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lawson, Fred. 1995. *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*. New York: Watson – Guptil.
- M. Sholahuddin, S.Sn,. MT. Juli 2017. *Proses Desain Interior. 9 Steps For Interior Designing*. 128. (2017).
- Neufert Ernst. 1992. *Data Arsitek Jilid I. Terjemahan: Ir, Syamsu Amril*, Erlangga.